

PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SERTA OPTIMALISASI KUALITAS KEPENGAWASAN SUPERVISI MANAJERIAL OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO KABUPATEN PACITAN

MOKHAMMAD RIZAL ABADI
Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram; 2) Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap; 3) Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan; 4) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 5) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan (SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan) berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan). Setelah penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis semakin meningkat, meningkatnya kompetensi penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : kualitas kepengawasan, supervisi manajerial

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kompetensi penulis/pengawas sekolah, melalui penelitian Tindakan Sekolah ini penulis ingin meningkatkan keterampilan melaksanakan supervisi manajerial, supervisi akademik dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin.

Tujuan Diadakan Penelitian: 1. Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram. 2. Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap. 3. Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan. 4. Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya. 5. Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses,

Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan).

Manfaat Hasil Penelitian : 1. Terlaksana dan terbuatnya laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram baik akademik maupun manajerial. 2. Tersusunnya perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap. 3. Tersusunnya laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan. Bukti pengarahan feedback yang sudah disetujui guru di sekolah binaan yaitu SMP Negeri 3 Ngadirojo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. 4. Terkemangkannya model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yg menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya. 5. Terlaksananya pengkajian terhadap program kepengawasan di Dinas Pendidikan berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan Tindakan Kepengawasan Evaluasi Diri Pengawas Sekolah

Pelaksanaan Tindak Kepengawasan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi supervisi akademik dan kompetensi manajerial serta peningkatan kualitas kompetensi guru di sekolah binaan di bidang penelitian dan pengembangan didasarkan pada hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu.

Berdasarkan kesimpulan kajian kepengawasan tahun yang lalu menunjukkan hasil sebagai berikut: kompetensi kepribadian (73), kompetensi supervisi manajerial (68), kompetensi supervisi akademik (69), kompetensi evaluasi pendidikan (67), kompetensi litbang (67), kompetensi sosial (67) dan rata-rata 68,5. Sehingga kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi evaluasi pendidikan, kompetensi litbang, dan kompetensi sosial penulis masih dibawah nilai rata-rata. Oleh karena itulah penulis memilih upaya meningkatkan kompetensi supervisi manajerial dan litbang serta supervisi akademik sebagai fokus tindakan kepengawasan.

Evaluasi Diri Sekolah / Analisis Konteks / Kajian 8 SNP

Berdasarkan data EDS tahun pelajaran 2016/2017 EDS sekolah sekolah binaan, masih perlu meningkatkan 8 SNP, sedangkan kajian 8 SNP terlampir, dan yang perlu mendapat perhatian adalah standar tenaga kependidikan yakni di kompetensi penelitian dan pengembangan (RTK 1). Di standar penilaian tentang PKG (RTK 2) dan di standar proses penggunaan model pembelajaran dalam RPP (RTK 3).

Tindakan Kepengawasan di Sekolah Binaan

Dalam melaksanakan tindakan kepengawasan di sekolah binaan, penulis mendasarkan pada hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu yang hasil terendah pada kompetensi penelitian dan pengembangan, maka tindakan kepengawasan ini bertujuan : a) Optimalisasi penelitian dan pengembangan oleh guru (RTK 1) ; b) Optimalisasi program pengawasan supervisi manajerial (RTK 2) ; dan c) Optimalisasi program pengawasan supervisi akademik (RTK 3).

Sedangkan indikator keberhasilannya ditunjukkan dengan : a) Terwujudnya proposal PTK; b) Terlaksananya pembinaan penilaian kinerja guru; c) Terbuatnya RPP dengan model pembelajaran yang variatif.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka langkah-langkah yang diambil penulis adalah sebagai berikut : a. Mengidentifikasi permasalahan; b. Merencanakan tindakan kepengawasan; c. Melaksanakan tindakan kepengawasan; d. Memonitoring dan mengevaluasi hasil pengawasan; e. Melakukan tindak lanjut.

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisor adalah seorang yang profesional. Dalam menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa. Ia membina peningkatan mutu akademik melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik, baik dalam hal fisik maupun lingkungan non fisik.

Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik

Setelah diuraikan pengertian supervisi secara umum, tentu perlu pula dipaparkan pengertian supervisi manajerial dan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan dimensi kompetensi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam peraturan tersebut, pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, dan penelitian dan pengembangan. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan pendidikan nasional.

Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain

meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus.

Supervisi Akademik

Di muka telah dijelaskan bahwa supervisi akademik ditujukan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan belajar siswa. Sesuai dengan tujuannya tersebut maka istilah yang sering digunakan adalah supervisi pengajaran (*instructional supervision*).

Implementasi Tindakan Kepengawasan di SMP Negeri 3 Ngadirojo

Masih tetap mengacu pada hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu yang ternyata kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru menempati urutan terendah, maka penulis dalam RTK 1, akan melakukan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan sekolah oleh guru, selanjutnya optimalisasi kepengawasan supervisi manajerial di RTK 2, dan optimalisasi kepengawasan supervisi akademik di RTK 3.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan guru didalam kelas. Menurut John Elliot (1982) bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya mencakup, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang

dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, (c) Situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Hardjodipuro, 1997).

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 1) di SMP Negeri 3 Ngadirojo

Sebelum melaksanakan pembimbingan penyusunan Proposal PTK, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Guru di SMP Negeri 3 Ngadirojo menyiapkan draft proposal PTK sebagai bahan referensi, instrumen supervisi, dan format kajian pembimbingan.
- Koordinasi dengan Bapak Drs. Teguh Basuki, M.MPd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Ngadirojo, menyampaikan maksud dan tujuan dalam hal pembimbingan pengajuan proposal PTK oleh guru.
- Sosialisasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang akan penulis bimbing, menyampaikan maksud, tujuan, dan waktu pelaksanaan pembimbingan.

Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal PTK, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Penulis konsultasi dan koordinasi dengan Bapak Drs. Teguh Basuki, M.MPd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo tentang cara-cara pengajuan proposal PTK, agar penulis dapat melaksanakan supervisi pembimbingan dengan baik.
- b. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, SMP Negeri 3 Ngadirojo.

Analisis kegiatan pembimbingan :

Dari hasil analisis ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Proposal PTK yang dibuat guru sudah mendekati kaidah penulisan yang benar tetapi masih terlalu tinggi dalam menyusun biaya. 2) Proposal belum menggunakan huruf standar. 3) Teknik penulisan masih perlu disempurnakan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. 4) Judul proposal masih terlalu panjang dan kurang mengena.

- c. Mempelajari dan diskusi bersama tentang penyusunan Proposal PTK

Setelah selesai pembimbingan, penulis bersama guru yang dibimbing sepakat untuk

memperbaiki penyusunan proposal PTK sebagai umpan balik kegiatan pembimbingan.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 1)

- a. Setelah berkoordinasi dengan Bapak Drs. Teguh Basuki, M.MPd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo, penulis melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hari Selasa, 11 Oktober 2016 untuk pembimbingan yang pertama.
- b. Dari hasil pengamatan beliau, supervisi yang penulis laksanakan, masih perlu perbaikan. Maka perlu dilaksanakan pembimbingan lagi sebagai rencana tindak lanjut. Oleh sebab itu penulis melaksanakan pembimbingan yang kedua pada hari Selasa, 18 Oktober 2016 (RTK Revisi 2), kemudian dilanjutkan pembimbingan ketiga hari Selasa, 25 Oktober 2016 (RTK Revisi 2).

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi, Dengan melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 3 Ngadirojo, kini penulis menyadari bahwa guru perlu sekali dibimbing dengan rutin dan seksama, terutama didalam penyusunan proposal PTK. Semua ini penulis peroleh berkat koordinasi yang baik dengan Bapak Drs. Teguh Basuki, M.MPd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo.

Hasil Kegiatan

Dengan koordinasi yang baik dengan Bapak Drs. Teguh Basuki, M.MPd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo hasil yang dicapai penulis yaitu : 1) Memahami tentang konsep, prinsip dan teknik pembimbingan, terbukti penulis telah dapat melaksanakan pembimbingan dengan baik. 2) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK. Pada pembimbingan ini, guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan proposal nilai 90% klasifikasi **baik**.

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 2)

Dalam melakukan RTK 2 ini penulis melakukan optimalisasi tentang penilaian kinerja guru di SMP Negeri 3 Ngadirojo dan penilaian kinerja kepala sekolah di SMP Negeri 3 Ngadirojo. Pengertian PKG / kepala sekolah

menurut buku 1 dan buku 2 PKG adalah sebagai berikut : PK GURU adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Rencana Kepengawasan Supervisi Manajerial difokuskan pada supervisi penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, dengan rincian perencanaan sebagai berikut : Sebelum melaksanakan supervisi akademik, penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menemui Bapak Drs. Teguh Basuki, M.MPd. selaku kepala sekolah untuk menyampaikan maksud penulis untuk melaksanakan supervisi manajerial; 2) Bersama-sama kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi manajerial, tentang PKG yaitu hari Selasa, Selasa, 25 Oktober 2016; 3) Menyiapkan sumber-sumber PKG / kepala sekolah; 4) Membimbing melakukan PKG guru / kepala sekolah; 5) Menanyakan informasi perkembangan terakhir sekolah; 6) Menyepakati program PKG guru / kepala sekolah.

Pelaksanaan Kegiatan

1) Sebelum melaksanakan supervisi, penulis menyampaikan instrumen PKG ke semua guru, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 3 Ngadirojo Kecamatan Kebonagung; 2) Berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hari Selasa, 25 Oktober 2016, penulis melaksanakan supervisi manajerial tentang PKG; 3) Kepala Sekolah membuka acara dan menjelaskan tujuan PKG; 4) Pengawas memberikan arahan tentang pentingnya keterkaitan PKG dengan angka kredit dan peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan 8 SNP; 5) Peserta bekerja dalam kelompok; 6) Masing-masing kelompok melakukan kajian; 7) Masing-masing kelompok memaparkan hasil kajian; 8) Masing-masing

kelompok mempresentasikan hasil kajian.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 2)

Setelah mendapat masukan dari bapak kepala sekolah dan kesepakatan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 3 Ngadirojo Kecamatan Kebonagung, dengan penuh rasa percaya diri, penulis lakukan yaitu menganalisis PKG guru / kepala sekolah. Penulis juga mencermati FGD. Terdapat beberapa indikator kegiatan yang penulis temukan dalam supervisi ini untuk diperbaiki dan ditingkatkan baik cara menghitung rumus maupun menentukan AKK, AKPKB, AKP, JM/JWM maupun NA. Sehingga perlu diadakan pelaksanaan Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) 2.

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi

- 1) Setelah melakukan PKG, penulis menemui Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk mendiskusikan hasil PKG.
- 2) Membuat perbaikan pada rencana dan pelaksanaan PKG

Hasil

Setelah melaksanakan supervisi manajerial, hasilnya adalah :

- 1) Pengerjaan lampiran 1 b = **83** Klasifikasi **Baik**;
- 2) Pengerjaan lampiran 1 c = **100 (baik)** Klasifikasi **Baik**;
- 3) Pengerjaan lampiran 1 d = **9,50** Klasifikasi **Baik**

Rancangan Tindakan Kepengawasan (RTK 3)

Dalam melaksanakan rancangan RTK 3, penulis memfokuskan kepada pengembangan model-model pembelajaran, sedangkan model pembelajaran yang penulis pilih adalah model pembelajaran jigsaw. Pengertian model pembelajaran kooperatif STAD adalah sebagai berikut : Model *Student Teams Achievement Devitions* (Tim Siswa Kelompok Prestasi) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawankawannya. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan pembelajaran STAD untuk

mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim masing-masing terdiri atas 4 atau 5 orang anggota kelompok yang bersifat heterogen (baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun potensi akademik/kemampuannya). Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara periodik. Dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan mereka (baik individual maupun kelompok) terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Setiap siswa atau tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi *reinforcement*.

Sebelum melaksanakan supervisi akademik tentang penggunaan model-model pembelajaran, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pengawas sekolah menyiapkan dokumen berupa modul sebagai bahan referensi, instrumen supervisi, dan format kajian administrasi kelas;
- 2) Koordinasi dengan Bapak Drs. Teguh Basuki, M.MPd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo, menyampaikan maksud dan tujuan supervisi akademik;
- 3) Sosialisasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang akan penulis supervisi, menyampaikan maksud, tujuan, dan waktu pelaksanaan supervisi akademik.

Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Penulis menyiapkan instrumen supervisi akademik tentang pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; 2) Koordinasi dengan kepala sekolah tentang cara-cara melaksanakan supervisi akademik, agar penulis dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik; 3) melaksanakan supervisi akademik

terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, SMP Negeri 3 Ngadirojo. Sesuai kesepakatan hari Selasa, 25 Oktober 2016; 4) Menyampaikan instrumen supervisi akademik, meliputi : Promes, prota dan jurnal pembelajaran; Silabus, RPP dan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran; Skenario pembelajaran yang dibuat berdasarkan model pembelajaran yang dipakai; Penggunaan media pembelajaran; Penggunaan teknik penilaian.

Dari hasil analisis ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Silabus telah mencantumkan nilai karakter yang harus dicapai oleh peserta didik, tetapi perlu dilengkapi; 2) RPP telah disusun runtut, tetapi materi ajar belum di skenario; 3) Guru belum maksimal dalam pemakaian media pembelajaran; 4) Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif; 5) Alat evaluasi kurang bervariasi.

Umpan balik kegiatan observasi meliputi: Penulis bersama guru yang disupervisi sepakat untuk memperbaiki perangkat pembelajaran, yakni : 1) Melengkapi nilai karakter dalam silabus maupun RPP; 2) Materi / bahan ajar terskenario; 3) Optimalisasi penggunaan media pembelajaran; 4) Meningkatkan pemahaman penggunaan model pembelajaran kooperatif; 5) Meningkatkan proses pembelajaran sebagai umpan balik kegiatan supervisi; 6) Mempelajari dan diskusi bersama tentang silabus dan RPP.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (RTK 3)

Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif : penulis pada tanggal 11 Oktober 2016, penulis melaksanakan monev pada minggu berikutnya, maka dalam penyusunan RPP sudah banyak kemajuan dan peningkatan, RPP sudah sesuai dengan Silabus dan penggunaan media sudah menggunakan LCD serta telah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian menurut pendapat kami yakni antara pengawas, kepala sekolah dan guru yang dibimbing, bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah meningkat.

Refleksi Hasil Kegiatan

Refleksi

- 1) Setelah selesai melakukan monev supervisi akademik, penulis konfirmasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk menyampaikan hasil monev supervisi akademik.
- 2) Mendiskusikan hasil monev supervisi akademik.
- 3) Membuat laporan hasil monev supervisi akademik.

Hasil

Setelah melaksanakan monev supervisi akademik hasilnya adalah : Perencanaan Pembelajaran mendapat nilai = **91**, Klasifikasi **Baik Sekali**.

Pengembangan Silabus Mata Pelajaran

a. Pengertian Silabus, Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/ alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b. Prinsip Pengembangan Silabus : 1) Ilmiah; 2) Relevan; 3) Sistematis; 4) Konsisten; 5) Memadai; 6) Aktual dan Kontekstual; 7) Fleksibel; 8) Menyeluruh

c. Unit Waktu Silabus, 1) Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan; 2) Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok; 3) Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

d. Pengembangan Silabus, dapat dilakukan

oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Dinas Pendidikan :

- 1) Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya;
- 2) Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut;
- 3) Di SMP semua guru kelas, dari kelas VII sampai dengan Kelas IX, menyusun silabus secara bersama;
- 4) Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP setempat;
- 5) Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

2. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI; 2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran; 3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

b. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan: 1) Potensi peserta didik; 2) Relevansi dengan karakteristik daerah; 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual

peserta didik; 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik; 5) Struktur keilmuan; 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; 8) Alokasi waktu.

c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut. 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional; 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar; 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran; 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e. Penentuan Jenis Penilaian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian : 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi; 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya; 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa; 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian

kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan; 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

3. Pengembangan Silabus Berkelanjutan

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

Pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Penyusunan RPP mengacu pada panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar: 1) Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran; 2) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*); 3) Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

2. Bentuk Bahan Ajar : 1) Bahan cetak seperti: *hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart*; 2) Audio Visual seperti: *video/film, VCD*; 3) Audio seperti: *radio, kaset, CD audio, PH*; 4) Visual: *foto, gambar, model/maket*; 5) Multi Media: *CD interaktif, computer Based, Internet*

Pengkajian Program Kepengawasan

1. Kajian Program Kepengawasan Manajerial

Supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus.

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan, hasil supervisi manajerial terlampir.

2. Kajian Program Kepengawasan Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya menca-pai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi aka-demik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Dalam kajian Supervisi Akademik ini, penulis menitikberatkan kepada guru binaan yang meliputi kegiatan membina /membimbing , memantau dan menilai, serta melaporkan kemampuan guru dalam : a. Peningkatan kompetensi guru, b. Pemahaman KTSP, c. Pemahaman tupoksi guru, d. Pengembangan silabus dan RPP, e. Menilai, mengevaluasi dan menyusun PTK.

Untuk lebih fokus pada pengkajian supervisi akademik, maka sasaran utama dalam kajian ini adalah pengembangan Silabus dan RPP pada guru, tentang : Pengembangan Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Hasil kajian terlampir.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dapat terlaksana dengan baik karena ada iktikad dan kerja sama yang baik dari semua pihak di lingkup pendidikan, yakni : Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Bapak Ibu guru dari sekolah tempat penulis/pengawas sekolah

melakukan penelitian yaitu SMP Negeri 3 Ngadirojo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah merupakan suatu kegiatan yang benar-benar dapat meningkatkan ketrampilan dan kompetensi bagi para pengawas sekolah dan Pengawas Sekolah demi tercapainya tujuan kepengawasan di sekolah yang dibinanya. Suatu binaan sekolah dapat maju bila Pengawas Sekolahnya memiliki ketrampilan dan kompetensi yang bagus.

Saran

1. Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya.
2. Bapak/Ibu Pengawas Sekolah untuk memberikan dukungan dan kerjasama kepada Pengawas Sekolah yang sedang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan.
3. Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar.
4. Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka selalu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya
- Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.